

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSAKA**

**2.1 PENELITIAN TERDAHULU**

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, dan Variabel Penelitian	Metode analisis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	<p>ngaruh Likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017</p> <p><b>Penulis :</b> Luh Mahendra (2018)</p> <p><b>Variabel :</b> Likuiditas (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3), Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>gunakan analisis regresi berganda.</p>	<p>Hasil Penelitian secara stimulan menunjukkan bahwa variable likuiditas, leverage, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Secara Parsial menunjukkann bahwa variabel likuiditas, leverage, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>	<p>rsamaan pada variabel pengaruh kinerja dan nilai perusahaan serta metode analisis yang digunakan</p> <p>bedaan pada tahun yang di ambil di BEI</p>

2.	<p>Analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan</p> <p><b>Penulis :</b> Hesti Widya Palupi (2018)</p> <p><b>Variabel :</b> (Y) nilai perusahaan, Likuiditas (X1) Solvabilitas (X2) dan profitabilitas (X3)</p>	<p>Analisis regresi berganda-ordinary least square</p>	<p>Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Perbedaan pada variabel likuiditas dan nilai perusahaan metode analisis yang di ambil.</p> <p>Perbedaan pada jumlah variabel yang digunakan dan tahun yang diambil di Bursa Efek Indonesia.</p>
	<p>Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)</p> <p><b>Penulis :</b> Ista Yansi Rinnaya Rita Andini, SE, MM Abrar Oemar, SE (2016)</p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>	<p>Perbedaan pada variabel nilai penilaian (Y), variabel Profitabilitas.</p> <p>Perbedaan pada jumlah variabel yang digunakan dan tahun yang di ambil di Bursa Efek Indonesia</p>

	<p>Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia periode 2017-2020</p> <p><b>Penulis :</b> Andini Dwi Kurnia</p> <p><b>Variabel :</b> Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Leverage (X3), Aktivitas (X4) Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Perbedaan pada variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage dan nilai perusahaan serta teknik analisis data yang digunakan.</p> <p>Perbedaan pada jumlah variabel yang di ambil dan tahun data laporan yang digunakan dalam penelitian.</p>
--	---	---	--	--

5.	<p>Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2018</p> <p><b>Penulis :</b> Dede Andryani</p> <p><b>Variabel :</b> Likuiditas (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3), Aktivitas (X4) Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel likuiditas, leverage profitabilitas, dan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap yaitu nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>2. Variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>3. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>4. Variabel aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan nilai perusahaan</li> </ol>	<p>bersamaan pada variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage dan nilai perusahaan serta teknik analisis data yang digunakan.</p> <p>Perbedaan pada jumlah variabel yang di ambil dan tahun data laporan yang digunakan dalam penelitian</p>
----	---	---	---	---

			pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
	<p>Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia</p> <p><b>Penulis :</b> Antonius Anugrah Gulo</p> <p><b>Variabel :</b> Liquidity (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3), Nilai Perusahaan (Y)</p>	Analisis deskriptif dan metode regresi linier	<p>Dari penelitian ini memperlihatkan bahwa. CR parsial memiliki nilai 1,519 &lt; t tabel 2.048 sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh dan <i>DER</i> bernilai -1,335 &lt; t tabel 2.048 sehingga bisa dikatakan tidak berpengaruh dari nilai t tabel Tidak ada pengaruhnya dengan nilai perusahaan namun ROE secara parsial member pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk CR, <i>DER</i> dan ROE bisa mempengaruhi pada nilai perusahaan industrir makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.</p>	<p>rsamaan pada variabel yang diambil metode analisis yang digunakan. perbedaan pada sub sector.</p>

## 2.2. LANDASAN TEORI

### 2.2.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori ini menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar seperti pasar modal dan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pihak pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan. Teori sinyal menunjukkan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan akan informasi tersebut. Untuk mengurangi informasi asimetri, maka diberikan informasi keuangan kepada pihak luar. Dengan berkurangnya informasi asimetri, nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan. (Wolk et al, 2001)

Isyarat atau Signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investasi bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang terpenting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Eugene f & Houston, 2014).

### 2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari pengulagan beberapa transaksi moneter yang terjadi dalam bisnis. Transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan dicatat, diklasifikasikan dan ringkas dengan tepat waktu dalam satuan moneter, kemudian diinterpretasikan untuk berbagai tujuan. Menurut (Kasmir, 2012, p. 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, p. 1) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Selain itu, juga mencakup jadwal dan informasi tambahan terkait laporan tersebut, misalnya informasi keuangan industri dan segmen geografis serta berbagai pengaruh perubahan harga

Menurut (Harahap, 2009, p. 105) laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi,

laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*, dalam sekaligus menggambarkan indicator kesuksesan dalam mencapai tujuannya.

Menurut (Kotler et al., 2018) laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan misalnya informasi keuangan segemen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

### **2.2.3 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap sebuah perusahaan biasanya di kaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin diikuti oleh kekayaan pemegang saham yang tinggi. Harga saham menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang mengkombinasikan dan juga mengorganisasikan berbagai macam sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Salvatore, 2005, p. 17). Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Dwi Ismiwati, 2014) bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat di kembangkan lagi melalui peningkatan nilai

kemakmuran para pemegang saham karena hal tersebut merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjafi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi et al., 2005).

Menurut (Sartono, 2010) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut (Harmono, 2009) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksi penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Kesimpulan dari beberapa pengertian mengenai defenisi nilai perusahaan diatas adalah, nilai perusahaan dapat ditentukan dari perbandingan hasil kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan

yaitu nilai sekarang (*present value*) dari *fee cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto rata-rata tertimbang biaya modal.

#### **2.2.4 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan**

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Christiawan et al., 2007, p. 3) :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar, sering juga disebut nilai tukar, adalah harga yang terjadi dari jual beli di pasar saham. Nilai ini hanya dapat ditentukan jika saham perusahaan dijual di Bursa Efek.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai sebenarnya dari suatu bisnis. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan hanya harga dari seperangkat aset, yang merupakan nilai bisnis sebagai entitas bisnis yang mampu menghasilkan keuntungan dari masa yang akan mendatang.

4. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang perhitungannya menggunakan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung

dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

#### 5. Nilai Likuiditas

Nilai likuiditas merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

### 2.2.5 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat harga saham dibentuk di pasar modal atas dasar kesepakatan antara permintaan dan penawaran dari investor sehingga dapat digunakan sebagai proksi nilai perusahaan. Itu berarti semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan dan di depan. Menurut (Brigham et al., 2005) rasio penilaian adalah satu rasio-rasio yang berkaitan dengan evaluasi kinerja saham-saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*public*).

Rasio penilaian memberikan informasi tentang ukuran komunitas penambahan nilai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik membeli saham dengan harga di atas nilai buku. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan:

#### 1. *Price Earning Ratio (PER)*

*Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi harga saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih dalam hal ini adalah laba per saham. Rasio harga terhadap pendapatan yang tinggi menunjukkan bahwa investor mengharapkan laba bersih perusahaan tumbuh kuat.

*Price earning per share ratio* yang tinggi dapat diartikan sebagai saham yang mahal jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dimasa yang akan datang. Rasio harga terhadap pendapatan yang tinggi atau rendah ditentukan dengan membandingkan dengan rasio harga terhadap pendapat dari saham lain atau dengan pendapatan sektor terhadap pasar yang relevan untuk perbandingan. Perusahaan yang rugi tidak memiliki rasioe harga/perusahaan.

*Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan baerapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investr untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham et al., 2005).

*Price Earning Ratio (PER)* berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan mendatang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus mencari *Price Earning Ratio (PER)* (Supakat, 2003) adalah.

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

## 2. *Price to Book Value (PBV)*

Menurut (Sutrisno, 2013) *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan (*retrun*) yang akan

dicapai. *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *PBV* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang di investasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value (PBV)* (Supakat, 2003) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku Per Lembar Saham}}$$

### 3. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Harahap, 2015). Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{Market Value Of Equity} + \text{Book Value Of Liabilites}}{\text{Book Value Of Aset}}$$

### 2.2.6 Kinerja Keuangan

Secara umum, konsep kinerja keuangan merupakan hasil kerja dari baguan dari bisnis yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan untuk periode tertentu dalam kaitannya dengan aspek penyaluran dan pencairan modal dinilai berdasarkan kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan perusahaan. Menurut (Sucipto, 2003) kinerja keuangan adalah mengidentifikasi ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan suatu organisasi atau bisnis untuk mendapatkan keuntungan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keseharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh para investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Menurut (Jumingan, 2006) kinerja keuangan merupakan penjelasan atas kondisi tersebut posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu melibatkan berbagai aspek seperti

penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas sedangkan menurut (IAI, 2004) Kinerja keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya perusahaan yang dimiliki.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian perusahaan dalam hal berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan, menurut (Siregar & R, 2010) kinerja perusahaan dipengaruhi oleh unsur secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari faktor internal dan eksternal, perusahaan faktor internal adalah faktor berada dibawah kendali manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor diluar kendali manajemen perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah:

1. Manajemen Personalia

Berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk dapat mencapai tujuan bisnis.

2. Manajemen Pemasaran

Untuk program yang ditujukan untuk mencapai perusahaan.

3. Manajemen Produksi

Berkaitan dengan faktor-faktor produksi yang sesuai dengan barang dan jasa yang diharapkan.

4. Manajemen Keuangan

Sehubungan dengan perencanaan, penelitian dan penggunaan dana untuk memaksimalkan efisiensi bisnis.

#### 5. Kondisi Ekonomi

Kondisi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik, ekonomi, social dan lain-lain.

#### 6. Kondisi Industri

Meliputi tingkat persaingan, jumlah perusahaan, dan lain-lain.

(Sawir, 2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu mencerminkan derajat kesehatan bisnis. (Kristiani, 2010) mengatakan bahwa Kinerja Keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian dasar-dasar posisi keuangan perusahaan, antara lain: Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran kerja bisnis menggunakan rasio yang ditetapkan ini telah menjadi parameter yang cukup umum saat ini.

Dalam kajian-kajian yang berkaitan dengan evaluasi kinerja perusahaan dilakukan berdasarkan hal-hal berikut:

1. Hasil penelitian serupa sebelumnya.
2. Menggunakan standar yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.
3. Kelaziman dalam praktek

4. Mengembangkan model pengukuran melalui pertama periksa statistic dengan memilih tolak ukur yang sesuai untuk tujuan penelitian.

## **2.3 Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)**

Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut likuid. Namun jika tidak, maka perusahaan tersebut ilikuid. Rasio ini dapat mengukur likuidnya perusahaan. Rasio likuiditas juga bias diartikan sebagai gambaran posisi uang kas dan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban hutang sesuai pada waktu yang sudah di sepepakati. Rasio likuiditas yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan antara lain:

1. Current Ratio

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2001, p. 247) .Menurut Brealey

Rumus Current Ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat apabila rasio berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

## 2. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* atau *acid test ratio* yaitu perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* karena prsediaan ialah komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Rumus (Supakat, 2003) *Quick Ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

## 3. Cash Ratio

Rasio ini membandingkan anantara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan dikantir dan bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat

dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rumus untuk menghitung cash ratio yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100% (Harahap, 2009).

### 2.3.2 Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan suatu kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan leverage. Menurut (Sartono, 2008, p. 25) leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Rasio leverage menurut (Kasmir, 2012) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang perusahaan yang memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut *solvable*, sedang yang tidak disebut *insolvable*. Perusahaan yang *solvable* belum tentu likuid. Macam-macam rasio leverage

antara lain:

1. *Debt to Total Asset Ratio* atau rasio hutang (*debt ratio*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud yaitu semua hutang yang dimiliki perusahaan baik yang berjangka pendek ataupun berjangka panjang. Menurut Harahap (2015) rumus mengukur besarnya rasio hutang yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* Membandingkan antara total kewajiban (liabilitas) dengan ekuitas (*equity*). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

Rasio ini memperlihatkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki. Pertimbangan rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal (termasuk pengertian modal dan jenis modal yang menjadi jaminan utang lancar. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup besar). Batas terendah dai

rasio ini adalah 100% atau 1:1. Rumus *Debt to Equity Ratio* (*DER*) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

### 2.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Ada beberapa ukuran rasio Profitabilitas yang digunakan antara lain:

#### 1. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal bank. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan dalam mengolah laba modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Menurut Kasmir hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya.

*Return On Equity ( ROE )*

$$= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

#### 2. *Return On Investment (ROI)*

Adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu laba bersih setelah pajak atau *EAT*. Menurut Harahap (2015) Rumus *ROI*:

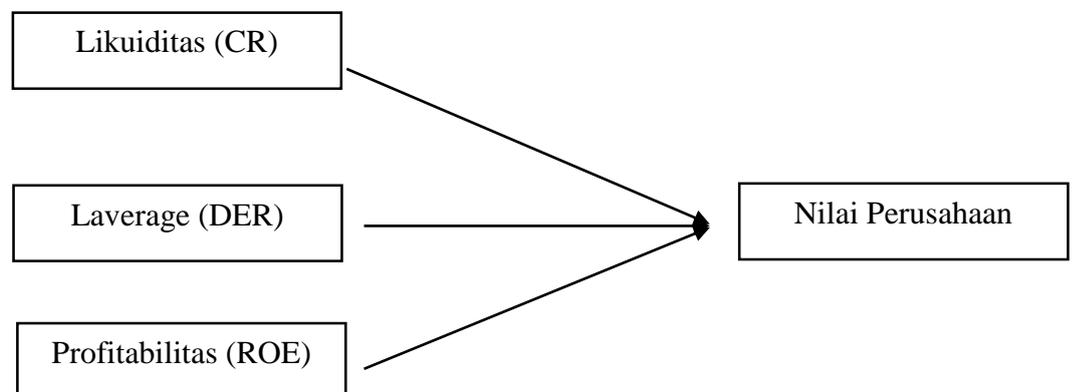
$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100$$

### 3. *Return On Assets (ROA)*

Adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut (Harahap, 2015) Rumus *Return On Assets (ROA)*:

$$\text{Return Of Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

## 2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga variabel independen yaitu likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*. Dengan perhitungan menggunakan alat ukur pada masing-masing variabel independen maka dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

### **2.5.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan liabilitas atau kewajiban jangka pendeknya kepada pihak eksternal perusahaan dengan pertimbangan pada ketersediaan sumber daya yang ada pada perusahaan. Menurut (Awat, 1999, p. 246) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar. Menurut (Rompas, 2013) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Ainurrofiq, 2016) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Mahendra & Dkk, 2012) likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien yang positif dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.5.2 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Leverage merupakan suatu kebijakan pendanaan yang ada kaitannya dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan leverage. Menurut (Riyanti, 2010, p. 260) leverage adalah penggunaan asset atau dana dan untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Leverage menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

### **2.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam sebuah perusahaan pasti akan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Jika profit yang dihasilkan itu tinggi, maka hal tersebut dapat mempengaruhi minat calon investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Menurut (Agus & Martono, 2010, p. 16) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Faridah & Kurnia, 2016). Kemakmuran pemegang saham serta kinerja perusahaan yang baik dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya minat investor terhadap saham.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **2.5.4 Hubungan Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**

Dari laporan keuangan yang kemudian digunakan rasio keuangan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dijalankan dengan efisien dan efektif. Adapun rasio yang dipakai dalam penelitian yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas (CR), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROE) dapat menjadi alat mengukur tingkat koefisiensi dan keefektifitasan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Tinggi rendahnya nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam investor berinvestasi yang menggambarkan nilai buku suatu perusahaan dalam meningkatkan daya Tarik para investor. Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus *Price to Book Value*. Untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. semakin tinggi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan (*return*) yang akan dicapai.